

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian perancangan ini ialah, bahwa metode *design thinking* dapat digunakan dan dapat diterapkan dalam perancangan tata panggung teater. Terdapat 5 tahap proses perancangan yaitu *discovery, interpretation, ideation, experimentation, dan evolution*, yang pada setiap tahapan tersebut terdapat langkah-langkah detail lainnya untuk membantu dan memudahkan perancang dalam melakukan prosesnya. Perancang diajak untuk memahami ‘project’ yang didapat melalui analisis kebutuhan naskah, berdiskusi dengan sutradara, mencari sumber inspirasi, hingga menentukan target waktu perancangan. Kemudian berlanjut pada penerjemahan kebutuhan/permasalahan dalam ‘project’, mengumpulkan sketsa ide dengan 3 alternatif, sampai pada pembuatan *prototype* gambar tiga dimensi dari sketsa-sketsa tersebut. Terakhir ialah perancangan mewujudkan konsep tata panggung naskah Karma Gadis Bisu, hingga dapat dipentaskan.

Proses perancangan menggunakan metode *design thinking* ini secara tidak langsung, perancang telah melakukan cara berfikir konvergen yaitu cara berpikir meluas dengan menghasilkan banyak ide/solusi dan cara berfikir divergen yaitu menyempit dengan menyimpulkan dan menetapkan ide/solusi terbaik. Kelebihan metode *design thinking* dalam menggunakan pola pikir konvergen dan divergen ialah perancang dapat menemukan kebutuhan/permasalahan yang sebenarnya, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] IDEO, *Design Thinking for Educators 2nd Edition*. 2012.
- [2] S. Gustami, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, 2004.
- [3] I. U. Damajanti, *Psikologi Seni, Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit PT Kiblat Buku Utama, 2006.
- [4] B. U. Tri, “Dekorasi dan Dramatika Tata Panggung Teater,” vol. Vol.10, No, p. p.94, 2009.
- [5] F. Kurniawan, “Perancangan Artistik Panggung Pertunjukan Teater ‘Musuh Masyarakat’ Karya Henrik Ibsen,” *J. ATRAT*, vol. Vol. 9, No, p. 63, 2021.
- [6] A. Rosmiati, “Bentuk Tata Ruang Pentas Panggung Proscenium di Gedung Wayang Orang Sriwedari Surakarta,” *J. Ekspresi Seni*, vol. Vol. 23, N, p. p.351, 2021.
- [7] N. Sahid, *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016.
- [8] E. Santosa, *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2010.
- [9] C. S. Dewi, *Menjadi Skenografer*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012.
- [10] P. Padmodarmaya, *Tata dan Teknis Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- [11] M. Sheli, “Penerapan Prinsip Tata Ruang Desain Interior pada Tata Panggung Teater,” *Pros. Konf. Pertunjuk. Dan Teater Indones. 2020*, p. p.109, 2020.
- [12] O. G. Brockett, *The Theatre an Introduction*. London: Holt, Rinehart., 1964.
- [13] T. Brown, “Design Thinking,” *Havard Bus. Rev.*, pp. 84–92, 2008.

## LAMPIRAN

- Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda
- Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 70%
- Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 30%
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%
- Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja 70% & 30%
- Draft Artikel Ilmiah Jurnal